



**KONSEP DUNIA BERSAMA DALAM PERSPEKTIF HANNAH  
ARENDT DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEHIDUPAN  
DEMOKRASI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero untuk Memenuhi  
Sebagian dari Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Program  
Studi Ilmu Teologi - Filsafat Agama Katolik**

**Oleh**

**Inosius Mori**

**NPM: 18.75.6371**



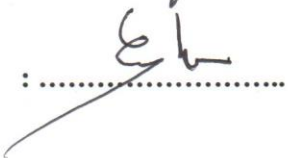
**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2022**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Inosius Mori  
2. NPM : 18.75.6371  
3. Judul : Konsep Dunia Bersama dalam Perspektif Hannah Arendt dan Relevansinya terhadap Kehidupan Demokrasi di Indonesia

4. Pembimbing:

1. Dr. Yosef Keladu : .....   
(Penanggung Jawab)  
2. Dr. Bernardus Subang Hayong : .....   
3. Ignasius Ledot, S.Fil. Lic. : ..... 

5. Tanggal diterima : 03 Mei 2022

6. Mengesahkan  
Wakil Ketua I  
Ketua STFK Ledalero

  
Dr. Yosef Keladu

  
  
Dr. Otto Gusti Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan  
diterima untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Program Studi  
Ilmu Teologi-Filsafat  
Agama Katolik

Pada

28 Mei 2022

MENGESAHKAN  
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

 KETUA  
*Dr. Otto Gusti Ndegong Madung*  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Yosef Keladu

*Yosef Keladu*  
:.....

2. Dr. Bernardus S. Hayong

*Bernardus S. Hayong*  
:.....

3. Ignasius Ledot, S.Fil. Lic

*Ignasius Ledot*  
:.....

### PERNYATAAN ORISINAL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inosius Mori

NPM : 18.75.6371

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI berjudul: **Konsep Dunia Bersama dalam Perspektif Hannah Arendt dan Relevansinya terhadap Kehidupan Demokrasi di Indonesia**, merupakan hasil karya ilmiah penulis sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang suda ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas karya ilmiah penulis ini, maka penulis bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Ledalero, 19 Mei 2022

Yang menyatakan



Inosius Mori

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Inosius Mori

NPM : 18.75.6371

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul “Konsep Dunia Bersama dalam Perspektif Hannah Arendt dan Relevansinya terhadap Kehidupan Demokrasi di Indonesia”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 19 Mei 2022

Yang menyatakan



Inosius Mori

## KATA PENGANTAR

Perkembangan dunia modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi tidak terlepas dari persoalan sosial yang mengganggu kehidupan bersama, bahkan konflik sosial lahir dari paham modernitas itu sendiri. Setiap orang berjuang atas dasar kepentingan pribadi dan golongan serentak mengabaikan kehidupan bersama. Berbagai konflik sosial yang muncul ke permukaan menjadi masalah yang terus menghantui kehidupan bersama.

Kenyataan hidup yang penuh dengan paradoks ini, sikap tanggung jawab baik sebagai individu maupun kelompok menjadi sesuatu yang urgen untuk mengatasi berbagai problem sosial yang terjadi pada zaman modern ini. Tanggung jawab terhadap dunia ini dapat ditunjukkan dengan sikap empati terhadap dunia sebagai milik bersama. Tanggung jawab terhadap dunia bersama juga ditunjukkan dengan cara cinta akan dunia sebagai dunia bersama.

Sikap tanggung jawab terhadap dunia sebagai dunia bersama sangat penting terhadap kehidupan demokrasi di suatu negara. Dalam konteks negara demokrasi seperti di Indonesia yang memiliki keanekaragaman suku, agama, ras, dan golongan, sikap tanggung jawab menjadi patokan bagi keberlangsungan kehidupan bersama serentak menjunjung tinggi kebebasan dan kesetaraan hidup.

Kesadaran akan tanggung jawab ini hendaknya lahir dari setiap individu yang sadar akan pentingnya sesama dalam kehidupan sosial. Tanggung jawab tersebut akan menentukan arah kehidupan demokrasi dan lebih dari itu menjadi penentu pluralitas suku, agama, ras, dan golongan. Oleh karena itu, kebebasan dan kesetaraan yang menjadi nilai dasar dari demokrasi harus disertai dengan sikap tanggung jawab terhadap dunia sebagai dunia bersama.

Penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero (STFK- Ledalero) yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada P. Dr. Yosef Keladu, SVD yang telah bersedia menjadi pembimbing dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan

terima kasih kepada P. Dr. Bernardus Subang Hayong, SVD yang telah menjadi penguji dari skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga besar Serikat Sabda Allah, terutama konfrater unit Rafael yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih berlimpah kepada keluarga tercinta; mama Maria Kea, bapak Petrus Wara, kakak Safer beserta keluarganya, kakak Yopi bersama keluarganya, kakak Modes bersama keluarganya, kakak Asni bersama keluarganya, kakak Suwanty bersama keluarganya, tante Ros bersama keluarganya dan segenap anggota keluarga yang telah memberikan dukungan moril maupun material. Terima kasih berlimpah kepada saudara Ebron dan saudara Risto yang telah menjadi *proof reading* skripsi ini, terimakasih kepada adik Nikita Teme dan adik Elsa Frielda yang telah mengambil bagian dalam pengadaan buku-buku yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya masing-masing yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk nama-nama penuh kenangan cinta dan pecinta tanpa nama. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta dan menerima setiap masukan dan kritikan yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Ledalero, 19 Mei 2022

Penulis

## Abstrak

Inosius Mori. 18.75.6371. *Konsep Dunia Bersama dalam Perspektif Hannah Arendt dan Relevansinya terhadap Kehidupan Demokrasi di Indonesia*. Skripsi. Program studi filsafat. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah: *pertama*, mendeskripsikan dan menjelaskan pandangan Hannah Arendt tentang dunia bersama; *kedua*, menjelaskan kehidupan berdemokrasi di Indonesia; *ketiga*, mengimplementasikan konsep Hannah Arendt tentang dunia bersama terhadap kehidupan demokrasi di Indonesia. Fokus kajian saya dalam penulisan skripsi ini adalah menelisik kehidupan demokrasi di Indonesia dalam terang pemikiran Hannah Arendt tentang dunia bersama. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam proses penyusunan skripsi ini. Adapun sumber utama dari penulisan skripsi ini adalah buku karya Hannah Arendt yang berjudul *The Human Condition*. Selain itu penulis juga menggunakan sumber lain seperti; buku, jurnal ilmiah, kamus, dan internet.

Berdasarkan hasil kajian teoretis, ada beberapa temuan penting, yaitu: *pertama*, ancaman terbesar terhadap kehidupan demokrasi di Indonesia adalah tindakan intoleran yang digunakan oleh kelompok politik identitas. Politik identitas yang melahirkan tindakan intoleran dipraktikkan Hitler dengan slogan “Jerman hanya untuk ras arya”. Praktik tersebut masih ditemukan dalam kehidupan berpolitik di Indonesia, dengan adanya tindakan intoleran.

Kedua, tindakan intoleran merusakkan dunia bersama yang dikenal dengan Indonesia. Karena itu, untuk memperbaikinya, perlu adanya tanggung jawab dari pihak warga negara Indonesia itu sendiri. Tanggung jawab terhadap dunia bersama seperti ini sesungguhnya menjadi konsep kunci Hannah Arendt ketika berbicara tentang dunia bersama. Dunia bersama menurut Arendt adalah dunia yang kita masuki ketika kita lahir dan yang kita tinggalkan ketika kita mati, dunia yang kita pahami bersama, hidup bersama adalah dunia yang umum atau sama bagi kita semua, yang berbeda dari tempat kita yang privat didalamnya. Tanggung jawab penting demi mencapai kesejahteraan bersama. Bahkan, hanya melalui tanggung jawab terhadap kehidupan bersama dan menjunjung tinggi kesetaraan dan kebebasan manusia, eksistensi demokrasi di Indonesia akan tetap terjaga dan lebih daripada itu Pancasila sebagai ideologi bersama tetap menjadi penyatu dari keanekaragaman suku, agama, ras, dan golongan.

Negara demokrasi senantiasa menekankan kebebasan dan kesetaraan manusia, hal ini selaras dengan apa yang ditekankan Arendt tentang dunia bersama. menurut Arendt hanya kebebasan dan kesetaraan, manusia dapat mengimplemtasikan kemampuannya untuk berpikir dan bertindak.

***Kata Kunci; Dunia Bersama, Demokrasi, Intoleransi, Tindakan Politik, Tanggung Jawab.***



## ABSTRAK

Inosius Mori. 18.75.6371. *The Concept of a common World in Hannah Arendt's Perspective and Its Relevance to Democratic Life in Indonesia*. Essay. Philosophy study program. Ledalero Catholic Philosophy College, 2022.

The aims of this thesis are: *first*, to describe and explain Hannah Arendt's view of the shared world; *second*, explaining democratic life in Indonesia; *third*, implementing Hannah Arendt's concept of a shared world towards democratic life in Indonesia. The focus of my study in writing this thesis is to examine the life of democracy in Indonesia in the light of Hannah Arendt's thoughts about the shared world. The author uses qualitative methods in the process of preparing this thesis. The main source of writing this thesis is a book by Hannah Arendt entitled *The Human Condition*. In addition, the author also uses other sources such as; books, scientific journals, dictionaries, and the internet.

Based on the results of the theoretical study, there are several important findings, namely: *first*, the biggest threat to democratic life in Indonesia is the intolerant actions used by identity political groups. The identity politics that gave birth to acts of intolerance were practiced by Hitler with the slogan "Germany is only for the Aryan Race". This practice is still found in political life in Indonesian with acts of intolerance.

*Second*, acts of intolerance are destroying the common world known as Indonesia. Therefore, to improve it, there needs to be responsibility on the part of Indonesian citizens themselves. Responsibility for the shared world like this is actually a key concept for Hannah Arendt when talking about the shared world. The shared world according to Arendt is the world we enter when we are born and which we leave when we die, is a world that we understand together, live together, is a world "which is common or the same for all of us, which is different from our private place in it." Responsibility is important for achieving common prosperity. In fact, only through taking responsibility for living together and upholding equality and human freedom, the existence of democracy in Indonesia will be maintained and more than that, Pancasila as a shared ideology remains the unifier of the diversity of ethnic groups, religions, races and groups.

In the nation of a democratic state that emphasizes human freedom and equality, it is in line with what Arendt emphasizes about the common world. according to Arendt only freedom and equality, humans can implement their ability to think and act.

***Keywords; A Shared World, Democracy, Intolerance, Political Action, Responsibility.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINAL.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>14</b>
<b>1.1 LATAR BELAKANG .....</b>	<b>14</b>
<b>1.2 RUMUSAN MASALAH .....</b>	<b>21</b>
<b>1.4 METODE PENULISAN .....</b>	<b>21</b>
<b>1.5 SISTEMATIKA PENULISAN .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB II MEMBACA KEHIDUPAN DEMOKRASI DI INDONESIA .....</b>	<b>23</b>
<b>2.1 DEMOKRASI .....</b>	<b>23</b>
<b>2.1.1 Pengertian Etimologi.....</b>	<b>23</b>
<b>2.1.2 Demokrasi menurut Pandangan Para Filsuf (dari zaman Yunani Kuno- Abad Modern) .....</b>	<b>24</b>
<b>2.1.2.1 Demokrasi Pada Zaman Yunani Kuno.....</b>	<b>24</b>
<b>2.1.2.2 Demokrasi pada Abad Pertengahan .....</b>	<b>26</b>
<b>2.1.2.3 Demokrasi pada Zaman Modern .....</b>	<b>27</b>
<b>2.2 DEMOKRASI DI INDONESIA .....</b>	<b>28</b>
<b>2.2.1 Periode Perkembangan Demokrasi di Indonesia.....</b>	<b>29</b>
<b>2.2.1.1 Masa Republik I atau Demokrasi Liberal (1950-1959).....</b>	<b>29</b>
<b>2.2.1.2 Masa Republik II atau Demokrasi Terpimpin (1959-1965) .....</b>	<b>30</b>

2.2.1.3 Masa Republik III atau Demokrasi Pancasila (1965-1998) .....	31
2.2.1.4 Masa Republik IV atau Demokrasi Pancasila Pasca Reformasi (1998-sekarang) .....	33
2.3 DEMOKRASI DAN CITA-CITA KESEJAHTERAAN BERSAMA	35
2.3.1 Pemilihan Umum sebagai Wujud Demokrasi .....	35
2.3.1.1 Politik Identitas dan Ancaman bagi Demokrasi di Indonesia .....	37
2.3.1.2 Penurunan Demokrasi di Indonesia .....	39
2.3.1.3 Toleransi sebagai Upaya Merawat Demokrasi .....	42
2.3.2 Demokrasi dan Cita-Cita Kesejahteraan Bersama .....	44
<b>BAB III RELEVANSI KONSEP HANNAH ARENDT TENTANG DUNIA BERSAMA TERHADAP DEMOKRASI DI INDONESIA .....</b>	<b>46</b>
3.1 KONSEP DUNIA BERSAMA HANNAH ARENDT .....	46
3.1.1 Riwayat Hidup dan Karya Hannah Arendt .....	46
3.1.2 Aktivitas Manusia .....	52
3.1.2.1 Aktivitas Kerja ( <i>Labor</i> ) .....	53
3.1.2.2 Aktivitas Karya ( <i>Work</i> ) .....	54
3.1.2.3 Aktivitas Tindakan ( <i>Act</i> ) .....	57
3.1.3 Dunia Bersama .....	59
3.1.3.1 Dunia Bersama sebagai Hasil Buatan Manusia .....	59
3.1.3.2 Ruang Publik sebagai Dunia Bersama .....	61
3.1.3.3 Politik, Kekuasaan dan Kekerasan .....	63
3.1.3.3.1 Tindakan Politik .....	63
3.1.3.3.2 Politik dan Kekuasaan .....	70
3.1.3.3.3 Politik dan Kekerasan .....	71
3.2 RELEVANSI KONSEP HANNAH ARENDT TENTANG DUNIA-BERSAMA TERHADAP DEMOKRASI DI INDONESIA .....	74

3.2.1 Kebebasan yang Bertanggungjawab.....	74
3.2.2 Pentingnya Tanggungjawab terhadap Dunia .....	80
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
4.1 KESIMPULAN .....	85
4.2 USUL-SARAN.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>